

# **KEY-IN 2017 : HARAPAN KEY-IN RAS DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Anggi Permana, Anwar Iqbal Syafruddin  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara harapan key-in Rencana Akademik Semester (RAS) dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Adapun hipotesis minor yang diajukan adalah untuk mencari tahu apakah jenis kelamin dan angkatan memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan harapan key-in RAS. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala harapan key-in RAS yang berjumlah 15 aitem dan memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,798 dan skala motivasi belajar memiliki 31 aitem dengan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,841. Subjek penelitian yang berpartisipasi adalah mahasiswa universitas dengan rentang usia 18-23 tahun. Total subjek dalam penelitian berjumlah 110 mahasiswa. Subjek dikumpulkan dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Analisis korelasi yang digunakan adalah *product moment person correlation* yang didukung oleh *Statistic Pacakge for Service Solution (SPSS) 20*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel harapan key-in RAS memiliki hubungan dengan motivasi belajar dan jenis kelamin ( $r=0.273$ ,  $p=0.004$ ), ( $r=0.317$ ,  $p=0.001$ ), sedangkan variabel angkatan tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar, jenis, kelamin maupun harapan key-in RAS.

***Kata Kunci: Harapan; Key-in RAS; Motivasi Belajar.***

## **Latar Belakang**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong manusia untuk tumbuh dan bertindak. Motivasi yang baik dan tepat pada setiap individu akan memberi dampak positif terhadap bagi lingkungan sekitarnya. Motivasi juga dapat menjadi penggerak bagi individu sebagai seorang karyawan untuk dapat bekerja dan berkontribusi dalam pekerjaannya (Sherif, Nimran, & Prasetya, 2014). Menurut Hamdu dan Agustina (2011), motivasi juga menjadi salah satu faktor penentu dalam terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Mahasiswa yang memiliki motivasi akan cenderung bekerja keras, memiliki tujuan, dan penuh ketekunan. Hal tersebut senada dengan temuan Darby dan Newman (2014) yang menemukan bahwa motivasi dan ketekunan terlibat dalam suatu hubungan yang berkesinambungan. Selain itu, Ryan dan Deci (2000) menyatakan bahwa motivasi tidak hanya dinilai dari seberapa besar motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, tetapi juga dinilai dari jenis atau tipe motivasi yang dimiliki. Oleh karena itu, motivasi pada mahasiswa perlu untuk selalu dikembangkan dan dipelihara, khususnya motivasi mahasiswa untuk belajar.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Kedua jenis motivasi tersebut dapat meningkat dan dapat pula menurun. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, salah satunya adalah ekspektasi atau harapan. Individu yang memiliki motivasi tentunya juga memiliki harapan yang ingin dicapai. Wiggfield dan Eccles (2000) menyatakan bahwa ekspektasi secara langsung dapat mempengaruhi perilaku, usaha, dan kegigihan seorang individu. Meraih hasil yang baik dan maksimal akan menjadi motivasi bagi setiap individu untuk bertindak.

Penyebab rendahnya motivasi dalam belajar pada mahasiswa sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal, salah satunya adalah jadwal perkuliahan. Setiap mahasiswa berharap untuk memiliki jadwal perkuliahan yang sesuai dengan ekspektasi dan rencana. Akan tetapi, ketika ekspektasi berlawanan dengan realita yang dihadapi, motivasi yang dimiliki mahasiswa berpotensi mengalami penurunan. Faktor kesulitan dalam melakukan key-in RAS untuk menentukan jadwal perkuliahan merupakan hal yang mungkin terjadi. Kemajuan teknologi dalam melakukan key-in RAS telah dilakukan hampir di seluruh

universitas di Indonesia. Namun, hal tersebut juga dapat menimbulkan keluhan-keluhan, seperti akses jaringan yang mengalami gangguan ketika melakukan key-in RAS, tidak mendapat jadwal kuliah dikarenakan keterlambatan dalam mengakses, dan tidak dapat memilih dosen yang sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan antara harapan dalam melakukan key-in RAS dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

### **Motivasi belajar**

Motivasi merupakan suatu dorongan utama yang berasal dari dalam maupun luar diri individu. Motivasi juga akan mendorong setiap individu untuk berperilaku dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2009). Menurut King (2010), motivasi dapat dianggap sebuah dorongan yang menggerakkan individu untuk berperilaku, berpikir, dan merasakan suatu hal sebagaimana yang mereka inginkan. Selain itu, motivasi juga dapat mempengaruhi pilihan, kegigihan, dan performa individu (Wigfield & Eccles, 2000). Ahli lain seperti Slavin (2011) juga menuturkan bahwa motivasi menurut para ahli adalah sebuah proses internal yang dapat merubah, mendorong, atau mempertahankan suatu perilaku dari waktu ke waktu.

Adapun motivasi belajar juga tak luput dari perhatian para ahli. Menurut Pintrich (2003), motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menemukan dan mengambil manfaat dari proses belajar yang dilakukan. Sardiman (1996) menjelaskan motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk belajar dan memastikan kelangsungan proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, Iskandar (2009) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang datang dari dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, menambah pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan.

Reiss (2012) membagi motivasi belajar ke dalam dua dimensi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah dorongan yang murni berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang diperoleh dari lingkungan luar individu. Menurut Suardana

dan Sumarmata (2013) motivasi intrinsik berasal dari adanya harapan, keinginan untuk sukses, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu, seperti ekspektasi dan idealisme. Menurut Uno (2008), dimensi intrinsik dalam motivasi belajar memiliki tiga indikator yaitu harapan dan upaya individu, kebutuhan untuk mempelajari sesuatu, dan idealisme mereka di masa yang akan datang. Uno (2008) juga menambahkan dimensi ekstrinsik dalam motivasi belajar memiliki tiga indikator, yaitu penghargaan terhadap proses pembelajaran, ketertarikan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, dan adanya lingkungan yang kondusif.

Menurut Pintrich (2003), motivasi belajar memiliki tiga aspek yaitu:

a. *Value component*

*Value component* adalah suatu keyakinan terhadap kepentingan nilai. *Value component* terdiri dari tiga hal yaitu:

1. Orientasi terhadap tujuan secara intrinsik

Orientasi terhadap tujuan secara intrinsik dapat diartikan sebagai sebuah alasan mengapa seorang mahasiswa belajar. Komponen ini lebih berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti sebab-sebab yang menyebabkan mahasiswa merasa tertantang, merasa ingin tahu, dan merasa ingin menguasai suatu pelajaran tertentu.

2. Orientasi terhadap tujuan secara ekstrinsik

Orientasi terhadap tujuan secara ekstrinsik berfokus pada hal-hal yang berkaitan secara tidak langsung dengan keterlibatan mahasiswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, seperti capaian prestasi, evaluasi orang lain terhadap dirinya, dan kompetisi.

3. *Task value*

*Task value* merupakan evaluasi dan penilaian mahasiswa terhadap kepentingan dan keberfungsian upaya yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran.

b. *Expectancy component*

*Expectancy component* adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan keterampilan diri dalam melaksanakan suatu tugas dan

memahami pelajaran, seperti kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab. Aspek ini meliputi dua hal, yaitu:

1. *Control of learning belief*

*Control of learning belief* dapat didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap dirinya bahwa upaya-upaya yang dilakukannya dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang positif. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tersebut akan mampu menciptakan strategi-strategi yang efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

2. *Self-efficacy for learning and performance*

*Self-efficacy for learning and performance* merupakan keyakinan kemampuan pada diri mahasiswa akan kemampuannya dalam mengikuti proses pembelajaran

c. *Affective component*

Fokus utama dalam komponen ini adalah kecemasan. Kecemasan tersebut terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi emosi. Kecemasan dalam dimensi kognitif berasal dari pemikiran-pemikiran negatif individu. Adapun dalam dimensi emosi, kecemasan muncul melalui tanda-tanda fisiologis yang disebabkan oleh kecemasan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa. Ullah dkk (2013) mengatakan bahwa ukuran kelas dan sikap pengajar terhadap mahasiswa memiliki kontribusi terhadap peningkatan maupun penurunan motivasi belajar. Selain itu, Shalahuddin (1990) menjelaskan bahwa ada dua jenis faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi fisik, karakteristik psikologis, dan kemampuan kognitif. Adapun faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi lingkungan sosial, kurikulum, fasilitas penunjang, dan lain sebagainya.

## Ekspektasi

Menurut Lunenburg (2011), ekspektasi adalah suatu perkiraan terhadap suatu usaha yang akan menghasilkan hasil tertentu dimana hasil tersebut akan menentukan motivasi dan perilaku. Lunenburg (2011) juga menambahkan bahwa ekspektasi adalah suatu proses kognitif yang didasari oleh keyakinan yang belum terbukti melalui sebuah upaya tertentu. Menurut Chaudary (2014), rendah atau tingginya motivasi dapat dilihat dan ditentukan dari ekspektasi. Robbins (dalam Parijat & Balga, 2014) menyatakan bahwa ekspektasi merupakan salah satu komponen teori motivasi yang dapat menentukan tendensi individu untuk bertindak meraih tujuan. Ekspektasi akan kebutuhan, pengalaman, dan motivasi merupakan beberapa faktor yang akan menentukan individu untuk memasuki sebuah organisasi dan melakukan sesuatu (Lunenburg, 2011).

Menurut Lunenburg (2011), ada tiga aspek (komponen) dalam ekspektasi, yaitu:

a. *Expectancy*

*Expectancy* adalah harapan terhadap kesuksesan maupun kegagalan dalam melakukan suatu aktivitas yang dapat dilihat dari peluang-peluang yang muncul, seperti rasa akan kebergunaan dan keterlibatan dalam aktivitas tersebut.

b. *Instrumentally*

*Instrumentally* adalah ekspektasi terhadap suatu tugas atau pekerjaan dapat menghasilkan hasil-hasil yang diinginkan.

c. *Valence*

*Valence* adalah salah satu aspek ekspektasi yang mencerminkan sikap seorang individu terhadap *reward* tertentu yang didapatkan dari suatu pekerjaan atau perilaku.

## Metodologi penelitian

### Subjek penelitian

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia berjumlah 110 mahasiswa dengan rincian 45 laki-laki dan 65 perempuan. Subjek berasal dari angkatan 2013-2016 dan berasal dari berbagai fakultas. Beberapa fakultas diantaranya adalah Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik Industri, dan Fakultas Ekonomi.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala harapan key-in RAS, yang terdiri dari 15 item dan memiliki nilai *Alpha Cronbach's* = 0,79. Adapun untuk skala motivasi belajar menggunakan *MSQL (Motivated Strategies for Learning Questionnaire)* yang terdiri dari 31 item dan memiliki nilai *alpha cronbach* = 0,841. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *quota sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *Pearson Correlation (product moment)* yang didukung oleh *Statistic Package for Service Solution (SPSS) 20 for windows* dengan *bivariate correlation*.

## Hasil

Tabel Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.073	110	.191	.981	110	.123
Harapan Key-in RAS	.094	110	.019	.977	110	.053

a. Lilliefors Significance Correction

Teknik analisis data menggunakan *Shapiro-Wik* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan harapan key-in RAS memiliki nilai yang signifikan  $P=0.123$  dan  $P=0.053$  ( $P>0.05$ ). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh normal, sehingga data dapat di distribusikan pada populasi.

Tabel Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			875.824	17	51.519	1.425	.143
Motivasi Belajar * Harapan Key-in RAS	Between Groups	Linearity	312.839	1	312.839	8.651	.004
		Deviation from Linearity	562.985	16	35.187	.973	.492
	Within Groups		3326.766	92	36.161		
Total			4202.591	109			

Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi 0.004 ( $P < 0.05$ ) yang artinya variabel motivasi belajar dan harapan key-in RAS signifikan.

Tabel korelasi

Correlations

		Motivasi Belajar	Harapan Key-in RAS	JK	Angkatan
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.273**	.124	.158
	Sig. (2-tailed)		.004	.195	.099
	N	110	110	110	110
Harapan Key-in RAS	Pearson Correlation	.273**	1	.317**	-.067
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.487
	N	110	110	110	110
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	.124	.317**	1	-.163
	Sig. (2-tailed)	.195	.001		.089
	N	110	110	110	110
Angkatan	Pearson Correlation	.158	-.067	-.163	1
	Sig. (2-tailed)	.099	.487	.089	
	N	110	110	110	110

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hipotesis didalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*. Hasil uji korelasi menunjukan bahwa terdapat hubungan antara harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa UII. Nilai signifikansi

dari hasil analisis adalah  $p=0.004$  ( $p<0.05$ ) dan nilai  $r=0.273$ . Data tersebut memiliki arti bahwa variabel motivasi belajar dan harapan key-in RAS memiliki hubungan yang cukup kuat ( $r=0.25-0.5$ ). Harapan key-in RAS dan jenis kelamin juga memiliki hubungan yang cukup kuat ( $r=0.317$ ) dengan nilai signifikansi  $p=0.001$  ( $p<0.05$ ). Adapun variabel angkatan tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin, harapan key-in RAS, ataupun motivasi belajar karena tidak memiliki nilai signifikansi yang cukup ( $p<0.05$ ).

Tabel Analisis tambahan  
Analisis korelasi pada fakultas yang tidak mencantumkan  
nama dosen saat key-in RAS

<b>Correlations</b>			
		Motivasi Belajar 2	Harapan Key-in RAS 2
Motivasi Belajar 2	Pearson Correlation	1	.322
	Sig. (2-tailed)		.082
	N	30	30
Harapan Key-in RAS 2	Pearson Correlation	.322	1
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	30	30

Hasil analisis tambahan korelasi harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada subjek yang berada pada fakultas yang tidak mencantumkan nama dosen tidak menunjukkan hasil yang tidak signifikan 0.082 ( $P>0.05$ ), sehingga tidak ada hubungan antaraharapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa di fakultas tersebut.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis korelasi pearson diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) sebesar 0,273 ( $p=0.04$ ) artinya terdapat hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan antara harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa. Semakin tinggi harapan key-in RAS, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya, semakin rendah harapan key-in RAS maka semakin rendah pula motivasi belajar pada mahasiswa.

Pada hipotesis minor hubungan variabel jenis kelamin memiliki korelasi dengan harapan key-in RAS sebesar  $r=0.317$  ( $p=0.001$ ) yang artinya variabel jenis kelamin memiliki hubungan dengan harapan key-in RAS. Hipotesis minor selanjutnya adalah variabel angkatan. Akan tetapi, variabel angkatan tidak memiliki hubungan dengan harapan key-in RAS, usia, dan motivasi belajar karena tidak memiliki nilai signifikansi yang cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa harapan key-in RAS memiliki hubungan yang cukup kuat pada motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar memiliki dampak pada capaian akademik (Kusurkar, Cate, Vos, Westers, & Croiset, 2012). Jika harapan key-in RAS tinggi, maka motivasi belajar tinggi. Harapan key-in RAS dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah dosen dan waktu yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor penentu harapan dalam key-in RAS adalah waktu dan dosen. Indikator kesuksesan dalam key-in RAS pada mahasiswa adalah saat mendapatkan waktu dan dosen yang sesuai dengan harapan dan rencana yang telah ditentukan. Setiap fakultas memberikan pilihan waktu jadwal kuliah yang sama saat key-in RAS. Namun, pencantuman nama dosen saat key-in RAS hanya dilakukan di beberapa fakultas saja seperti FPSB, FH, dan FTSP, sehingga mahasiswa yang berada di FE, FTI, FMIPA, dan FIAI tidak bisa memilih dosen yang diinginkan. Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa FE, FMIPA, dan FTI menyebutkan bahwa proses key-in RAS tidak berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa itu sendiri. Hasil analisis korelasi tambahan pada mahasiswa FE, FMIPA, dan FTI terhadap variabel harapan key-in RAS dan motivasi belajar juga tidak menunjukkan nilai signifikansi yang cukup  $p=0.08$  ( $p>0.05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan bagian penting dari mahasiswa dalam perkuliahan, dikarenakan motivasi merupakan faktor yang langsung bisa mempengaruhi usaha, perilaku, dan kegigihan individu (Wiggfield dan Eccles, 2000). Motivasi terbagi ke dalam dua dimensi, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal berasal dari adanya harapan, keinginan untuk sukses, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu (Suardana dan Sunarmata, 2013).

Pemilihan dosen sesuai dengan keinginan dapat membangun ketertarikan terhadap mata kuliah yang dipilih dan menciptakan dorongan pada mahasiswa dalam mempelajari matakuliah tersebut. Hal serupa dinyatakan oleh Uno, (2008) bahwa ketertarikan terhadap sesuatu merupakan indikator dari motivasi ekstrinsik.

Adanya hubungan yang signifikan antara harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa dapat disebabkan oleh dosen yang memiliki gaya mengajar yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hasil yang didapat menyebutkan bahwa mahasiswa memilih dosen karena gaya mengajar yang membuat atmosfer kelas menjadi menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan Sheikh & Mahmood (2014) yang menyebutkan bahwa gaya mengajar guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Duta, Panisoara, & Panisoara (2015) menyebutkan bahwa komunikasi efektif dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Faktor kreativitas dosen dalam mengajar juga dapat mempengaruhi motivasi dari mahasiswa itu sendiri (Soleymanpour, 2014). Oleh karena itu, pencantuman nama dosen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harapan key-in RAS dan berdampak langsung pada motivasi belajar pada mahasiswa.

### **Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian diantara lain adalah jumlah subjek yang kurang representatif dari setiap fakultas dan kurang diambil secara proporsional.

### **Kesimpulan**

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Semakin tinggi harapan key-in RAS pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar pada mahasiswa. Selain itu, harapan key-in RAS dan motivasi belajar pada fakultas yang tidak mencantumkan nama dosen saat key-in tidak memiliki hubungan yang signifikan. Harapan key-in juga memiliki hubungan positif dengan jenis kelamin, sedangkan variabel angkatan tidak memiliki hubungan dengan jenis kelamin, motivasi belajar, maupun harapan key-in RAS.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, instansi-intansi pendidikan, khususnya Universitas Islam Indonesia, sebaiknya mempertimbangkan dan membenahi kembali segala hal yang berhubungan dengan sistem yang telah dijalankan terkait pelaksanaan key-in RAS, seperti pencantuman nama dosen pada jadwal perkuliahan yang tertera saat key-in RAS yang disinyalir dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Adapun untuk peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih banyak dan representatif serta menguji kembali alat ukur yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaudary, P. (2014). A study over expectancy theory of motivation in small scale industries in nrc. *International Journal of Research & Development in Technology and Management Science-Kailash*, 21 (1), 1-9.
- Darby, A., & Newman, G. (2014). Exploring Faculty member's motivation and persistence in academic service-learning pedagogy. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 18 (2).
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I.-O. (2015). The Effective Communication in Teaching. Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students. *Social and Behavioral Sciences*, 1007-1012.
- Hamdu, & Agustina. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (11).
- Hamzah, H. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Salemba Humanika.
- King, L. (2010). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Jilid Dua*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusurkar, R. A., Cate, T. T., Vos, C., Westers, P., & Croiset, G. (2012). How motivation affects academic performance a structural equation modelling analysis. *Springer*, 1-12.
- Lunenburg, F. (2011). Expectancy theory of motivation: motivating by alerting expectations. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 15 (1), 1-6.
- Parijat, P., & Bagga, S. (2014). Victor vroom's expectancy theory of motivation - an evaluation. *International Research Journal of Business and Management*, 7 (9), 1-8.
- Pintrich, P. (2002). *Motivation and Classroom Learning*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ryan, & Deci. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: classic definitions and new directions. *Contemporary Education Psychology*, 25, 54-67.

- Sadirman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sheikh, A., & Mahmood, N. (2014). Effect of Different Teaching Style on Student's Motivation Toward English Language Learning at Secondary Level. *Sci.Int*, 26(2), 825-830.
- Sherif, M., Nimran, U., & Prasetya, A. (2014). The role of motivation in human resources management: the importance of motivation factors among future business professionals in Libya. *IOSR Journal of Bussiness and Management*, 16 (8), 27-36.
- Slavin, R. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Indeks.
- Soleymanpour, J. (2014). The Effects of Creative Teaching Method on Motivation and Academic Achievement of Elementary School Studetns in Academic Year 2014-2015. *Singaporean Journal of Business Economic, and Management Studies*, Vol. 3, No. 5.
- Suardana, A., & Simarmata, N. (1990). Hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1) 203-212.
- Ullah, M., Sagheer, A., Sattar, T., & Khan. (2013). Factors Influencing Students Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University. *International Journal of Human Resource Studies*, 3 (2), 90-108.
- Uno, B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Wigfield, & Eccles. (2014). Expectancy-value theory of achievement motivation - an evaluation. *International Research Journal of Business and Management*, 7 (9), 1-8.